

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN UMUM TENTANG KEGIATAN TAKMIR MASJID NURUT TAQWA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

#### A. Masjid

##### 1. Definisi Masjid

Pengertian masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “*masjid*” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “*sajada*” yang memiliki akar kata s-j-d yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”.<sup>1</sup>Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan*”. Kata jadian ini berupa *isim makan* yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “*sima’i*”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “*masjad*” bukan “*masjid*” karena menunjukkan

---

1 Ibn Manzbur, *Lisan Al-Arab*, Baerut: Dar al-Fikr, 1976, hlm. 234

2 Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010, hlm. 1

tempat dan mengikuti wazan “*maf’alun*” bukan “*maf’ilun*”.<sup>3</sup> Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, dimana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum’at dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushalla. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum’at.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan

---

<sup>3</sup> Ibn Aqil, *Al-Fiyah Ibn Malik*, Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiy, 1971, hlm. 132

kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.<sup>4</sup>

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>5</sup>

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik,

---

4 Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hlm. 8

5 Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1986, hlm. 339

sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

## 2. Sejarah Masjid

Sejarah berdirinya masjid berawal dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW di Madinah. Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasullulah pindah ke Madinah.

Kaum kafir Makkah mendengar kabar bahwa Nabi akan berhijrah di Madinah dan mereka akan mengepung rumah Nabi Muhammad SAW. Tetapi usaha mereka gagal total berkat pertimbangan Allah SWT. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib, kemudian beliau mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, para pengepung tertidur dengan nyenyak.

Setelah terbangun, mereka menemukan sasaran yang diincar tidak lagi berada di tempat. Pengejaran yang dilakukan kaum kafir Makkah sia-sia. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak di sebelah barat Laut Yatsrib, kota yang dibelakang hari berganti nama menjadi "*Madinatur rosul*", "kota Nabi", atau "Madinah".

Di desa itu Nabi Muhammad SAW beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu disana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba.

Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, Padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.<sup>6</sup>

Pendidikan kaum Muslim berpusat di masjid-masjid. Masjid Quba juga merupakan masjid pertama yang dijadikan Rasulullah SAW sebagai institusi pendidikan. Di dalam masjid, Nabi Muhammad SAW mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan Tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996, hlm. 2-3

Masjid merupakan lembaga utama dalam agama Islam yaitu sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam.<sup>7</sup>

Di masjid Quba pula Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat shalat berjama`ah dan menyelenggarakan shalat jumat yang pertama kali. Selanjutnya Nabi membangun masjid lain di tengah kota Madinah, yakni Masjid Nabawi yang kemudian menjadi pusat aktifitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin. Di antara pusat masjid yang dijadikan pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah Masjidil Haram, Masjid Kuffah, dan Masjid Basrah.

### 3. Fungsi Masjid

Masjid dari asal kata kerja sajada dan berubah menjadi nama tempat ( isim makan ). Masjid secara fisik adalah bangunan yang merupakam tempat untuk shalat dan sujud serta ingat kepada allah SWT. Nabi bersabda:

عن انس رضي الله عنه, رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:  
انما هي لذكر الله وقرأة القرآن ( رواه مسلم )

Artinya: Dari Anas R.A, Rosulullah SAW. Telah bersabda: Sesungguhnya Masjid itu untuk ingat kepada Allah dan untuk membaca Al-quran ( HR. Muslim ).<sup>8</sup>

---

7 Sidi Gazaldi, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1983, hlm. 126

8 Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*,....., hlm.

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Azan, Qomat, Tasbih, Tahmid, Tahlil Istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>9</sup>

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih, masjid bukan hanya tempat sembah-Yang dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan Masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.<sup>10</sup>

Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja, tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

9 Moh.E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Marjoned, *manajemen masjid*, Jakarta: Gema Insane Press, 1996, hlm. 7

10 Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*,....., hlm. 349

11 Drs sofyar syafari harahap, *menejemen masjid* , Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993, hlm.10

Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu:

a) Fungsi Ibadat

Fungsi Masjid yang pertama sesuai dengan makna nya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah menyangkut segala sesuatu yang sifatnya Kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi:

- I'tikaf
- Shalat wajib dan sunat
- Membaca alquran dan kitab-kitab lain,
- Zikir

Adapun ibadah yang bersifat jamaah :

- Shalat Wajib
- Shalat Jum'at
- Shalat Jenazah
- Shalat Hari Raya
- Shalat Tarawih dan sejenisnya<sup>12</sup>

---

12 Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*,....., hlm.



Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. Shalat memiliki makna, ”menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya yang dianjurkan diucapkan di masjid.<sup>13</sup>

b) Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

1) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan – persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan – kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga sebagai tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>14</sup>

2) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah,

---

13 Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*,....., hlm. 7

14 Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*,....., hlm. 7-8

biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains.

Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia.

Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari

masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

### 3) Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya. Masjid tanah liat di Djenné, Mali, secara tahunan mengadakan festival untuk merekonstruksi dan membenah ulang masjid.<sup>15</sup>

### c) Fungsi Pendidikan

Masjid adalah pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup ditengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya masjid telah melakukan fungsi sosial, masjid sebagai tempat

---

15 [Http://Balimuslim.Com/Tentang-Masjid](http://Balimuslim.Com/Tentang-Masjid)

pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insane beriman, bertaqwa, berilmu beramal shalih, berakhlak dan menjadiwarga yang baikserta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid dibidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang.

Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting, untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Masjid ini pun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di

masjid. Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di Masjid dengan sistem halaqah. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai pendidikan menengah setelah kuttab. Masjid merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.<sup>16</sup>

Sarana pendidikan Islam dari kaum muslimin yang telah melembaga pada masa permulaan Islam adalah kuttab (surau), sekolah (madrasah) dan masjid, dan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader – kader pemimpin umat.<sup>17</sup>

Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Qur'an. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

d) Fungsi Budaya atau Kebudayaan.

---

16 Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*,..... hal. 8

17 *Ibid*

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus mulai dari penciptaan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari sekedar hal itu yaitu sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalah.<sup>18</sup>

Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan diluar masjid, namun tetap dilingkungan masjid.

Dengan demikian masjid sebagai pusat budaya dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan adalah antaralain :

1. Menyelenggarakan musyawarah/ diskusi, Simposium, Seminar
2. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar
3. Penyelenggaraan kesenian yang bernafaskan islam dan lain-lain

---

18 Drs sofyan syafari harahap, *menejemen masjid*, ..... , hlm. 10

Masjid merupakan jantung kehidupan bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

## **B. Takmir Masjid**

### **1. Pengertian Takmir Masjid**

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadi takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola

kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid.<sup>19</sup>

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan ummat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimannnya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah memanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila takmir masjid dapat

---

19 Drs. H. Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krpyak Semarang*, Semarang: LPPM, 2013, hlm. 19



berhasil di dalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah, balasan Allah akan segera dijumpai.

## 2. Kegiatan Takmir Masjid

Peran masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Kegiatannya sebagai berikut:

### a. Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis Taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis Taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk halaqah. Umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing di lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.<sup>20</sup>

### b. Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar

---

<sup>20</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 161

pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.<sup>21</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh sebab itu sangat perlu untuk menghindari bentuk-bentuk pemaksaan dalam pembelajarannya.

Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.<sup>22</sup>

---

21 Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*,....., hlm 160-161

22 Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/ TPA*, Solo: Gazza Media, 2010, hlm. 11-13

c. Kajian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin al-Qur'an merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca al-Qur'an serta mengenal Ilmu Tajwid. Kegiatan tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya melalui metode-metode yang praktis. dalam membaca al-Qur'an, sehingga peserta dapat dan mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum bacaannya.<sup>23</sup>

Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an (Arab). Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) menambah rasa cinta pada al-Qur'an
- 2) meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an
- 3) mampu menulis huruf al-Qur'an (Arab)
- 4) mengetahui Ilmu Tajwid
- 5) memahami kelimuan seputar al-Qur'an
- 6) berinteraksi dengan al-Qur'an.<sup>24</sup>

---

23 Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005, hlm. 295-298

24 *Ibid*, hlm. 296

## C. Manajemen Dakwah

### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Dr. Buchari Zainun: “Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.” Menurut James A.F. Stoner: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

### 2. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman badi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya mengemukakan tujuan dakwah bahwa pada khususnya tujuan dakwah itu ialah:

---

25 ABD. Rosyad Shaleh, 1977, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta. Hlm. 8

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
2. Membina mental agama islam bagi kaum yang masih mualaf.
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama islam).
4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fithrahnya.<sup>26</sup>

Sementara itu M. Natsir, dalam serial dakwah Media Dakwah mengemukakan, bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:

- a) Memanggil kita pada syarita, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persolanan rumah tangga, berjamaah masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar-nergara.
- b) Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter, pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada'ala an-naas,

---

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, [Surabaya: Al-Ikhlash, 1983], hlm. 49

menjadi pelopor dan pengawas manusia. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>27</sup>

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah.<sup>7</sup>

### 3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen oleh para penulis dinagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah : 28

- a) Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur;
- b) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam;
- c) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen dari manajer.

---

<sup>27</sup> Munir dan Wahyu Illaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Kencana, Jakarta hlm. 55

<sup>28</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 53

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang penulis, jadi pendekatan yang dilakukan tidak sama. Adapun Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengarahan (directing) dan fungsi pengendalian (controlling). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah;

1. Planning

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

2. Organizing

Fungsi perngorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya

fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan.

### 3. Directing

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

### 4. Controlling

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.<sup>29</sup>

Fungsi manajemen dakwah berlangsung pada tataran dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

---

<sup>29</sup> Munir dan Wahyu Illaihi, 2009, Manajemen Dakwah, Kencana, Jakarta. Hlm. 56



#### D. Kegiatan Takmir Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina jamaah, membentuk remaja masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.<sup>30</sup>

Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Keegiatannya sebagai berikut:

a) Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis Taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis Taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk halaqah. Umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing di

---

30 Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: GemaInsani, 2007, hlm, 75

lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.<sup>31</sup>

b) Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.<sup>32</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh sebab itu sangat perlu untuk menghindari bentuk-bentuk pemaksaan dalam pembelajarannya.

Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu

---

31 Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 161

32 Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*,....., hlm 160-161

santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.<sup>33</sup>

c) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin al-Qur'an merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca al-Qur'an serta mengenal Ilmu Tajwid. Kegiatan tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya melalui metode-metode yang praktis. dalam membaca al-Qur'an, sehingga peserta dapat dan mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum bacaannya.<sup>34</sup>

Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an (Arab). Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) menambah rasa cinta pada al-Qur'an
- 2) meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an

---

33 Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/ TPA*, Solo: Gazza Media, 2010, hlm. 11-13

34 Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005, hlm. 295-298

- 3) mampu menulis huruf al-Qur'an (Arab)
- 4) mengetahui Ilmu Tajwid
- 5) memahami kelimuan seputar al-Qur'an
- 6) berinteraksi dengan al-Qur'an.<sup>35</sup>

---

35 *Ibid*, hlm. 296